

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap perkembangan mencari jati dirinya. Biasanya pada masa remaja ini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mencoba sesuatu hal yang baru lihatnya dari lingkungan sekitarnya, seperti: melalui lingkungan keluarga yang paling utama, sekolah, dan lingkungan bermain. Pengetahuan yang baru remaja tersebut ketahui diterima dan ditangkap oleh remaja tersebut sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Setiap remaja memiliki kemampuan untuk dapat mencapai kematangan kepribadian agar dapat menghadapi tantangan-tantangan yang dialami oleh remaja tersebut secara kuat, baik ketika berada dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Pendidikan yang paling utama berasal dari lingkungan keluarga, dan di dukung juga oleh pendidikan di sekolah agar menjadikan seorang anak tumbuh menjadi anak yang jauh dari perilaku buruk, seperti *bullying*. Maka dari itu, dalam pendidikan sangat penting dan diutamakan untuk semua individu, tanpa terkecuali. Dengan adanya pendidikan dapat membuat seorang anak mampu mengembangkan dirinya tanpa merasa ada tekanan dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sekolah. Maka dari itu, pendidikan tidak dapat dilepas dari kehidupan individu, karena setiap individu sangat membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara luas.

Dalam lingkungan sekolah banyak ditemui berbagai macam perilaku siswa, seperti perilaku yang baik atau perilaku yang kurang baik. sebagai contoh perilaku yang kurang baik yaitu, Perilaku *bullying* yang biasa dilakukan oleh siswa, dan perilaku tersebut terjadi di lingkungan sekolah. perilaku *bullying* dapat menyinggung atau menyakiti perasaan seseorang. Dengan adanya perilaku *bullying* yang seringkali terjadi di sekolah, membuat siswa menjadi tidak nyaman ketika berada di lingkungan sekolah. kegelisahan dan ketakutan yang dialami siswa yang menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat menghambat proses perkembangan siswa yang menjadi korban

bullying. Pelaku *bullying* lebih cenderung dilakukan oleh sekelompok orang yang merasa dirinya “kuat” kepada seseorang yang dianggap “lemah” untuk menjatuhkan korban *bullying* tersebut.

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain, misalnya seorang kakak kelas dengan adek kelas atau antar geng. Dan dapat dilihat dari gaya bicaranya, cara berinteraksi dengan orang lain. Dampak dari *bullying* biasanya terjadi perkelahian, berkata kotor atau kasar, dan kurang menghargai orang yang lebih tua dari pada dirinya sendiri. Karena pelaku *bullying* akan merasa sangat bangga dengan apa yang ia lakukan terhadap korban *bullying*, dan dapat menunjukkan bahwa pelaku tersebut hebat. Faktor lain yang memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa selain lingkungan keluarga yaitu lingkungan sekolah, di sekolah guru merupakan faktor yang dapat menanamkan dan menumbuhkan perilaku dan moral yang baik bagi siswa-siswa.

Semakin berkembang pesatnya teknologi saat ini dan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari, pergaulan dan komunikasi sosial semakin banyak mengalami perubahan yang terjadi pada setiap individu. Salah satunya adalah internet yang merupakan media baru di era-digital seperti: whatsapp, facebook, instagram, dan lain sebagainya. Setiap orang dapat bergaul dan bersosialisasi dengan menggunakan media internet atau yang disebut dengan *cyber media*. Untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan media internet (*cyber space*).

Adanya internet yang berkembang pesat dapat memudahkan setiap orang untuk mencari informasi dan berkomunikasi. Dampak positif internet sangat bermanfaat bagi banyak orang. internet dapat memudahkan banyak orang khususnya untuk seorang siswa dalam mengakses informasi, pengetahuan, bersosialisasi, dan berkomunikasi. Kemudian terdapat juga dampak negatif yang serius dari penggunaan internet jika disalahgunakan oleh siapapun. Sebagai contoh: Terdapat sebagian anak yang menjadi korban pelecehan atau yang dikenal dengan istilah *cyberbullying*, yaitu perilaku sosial yang melecehkan atau merendahkan seseorang kebanyakan menimpa anak-anak dan remaja baik yang dilakukan secara online ataupun

offline. Sebagai contoh pelecehan yang dilakukan dalam bentuk *bullying* melalui media sosial.

Kata *bullying* sudah tidak asing lagi untuk di dengar oleh setiap orang. Menurut Priyatna (2010), *bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya dan bukan sebuah kelalaian, tindakan itu terjadi berulang-ulang dan dilakukan secara acak atau Cuma sekali aja dan bisa jadi dilakukan terus menerus serta didasarkan pada perbedaan power yang mencolok. Perilaku *bullying* biasanya terjadi karena ketidaksukaan antar siswa seperti iri terhadap teman dan mengejek yang niatnya hanya bercanda dan dianggap serius oleh korban tersebut, sehingga timbul perkelahian antar teman karena korban tidak terima dibully oleh temannya sendiri secara terus menerus.

Bullying adalah tindakan yang menyakiti seseorang atau individu lain, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis dan juga melalui media sosial (*Cyberbullying*). Sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seorang yang melakukan *bully* tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan *bullying* sering terjadi disetiap sekolah, yang dilakukan oleh siswa baik antar teman kelas ataupun antar kakak kelas terhadap adik kelasnya.

Persepsi siswa terhadap perilaku *bullying* berbeda-beda dengan siswa yang lainnya, dan perilaku *bullying* yang terjadi antar sekolah juga akan berbeda dengan yang lainnya. apabila siswa siswa tidak menyadari bahwa perilakunya merupakan perilaku *bullying* maka pencegahan terhadap terjadinya perilaku *bullying* menjadi terhambat. Maka dari itu diperlukan kesadaran siswa terhadap terjadinya perilaku *bullying* dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, dan itu merupakan salah satu kunci mengurangi korban *bullying*. Dampak yang dialami oleh korban *bullying* yaitu, kurang percaya diri, depresi, pemalu, prestasi menurun, prestasi menurun, lebih mudah stress dan mudah cemas.

Peran guru bimbingan konseling sangat penting disekolah, terutama dalam mencegah perilaku *bullying* yang dilakukan siswa disekolah. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* tersebut adalah sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Maka dari itu, tugas guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying*

dilingkungan sekolah adalah dengan mengembangkan kehidupan sosial seperti berinteraksi yang baik antar teman agar tidak terjadi perkelahian antar seseorang atau sekelompok dan tidak ada menimbulkan kerugian antar siswa tersebut. Dalam mencegah perilaku *bullying* disekolah guru bimbingan konseling juga bekerjasama dengan setiap guru kelas agar dapat mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di kelas melalui pemberian layanan informasi. Layanan yang digunakan guru Bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu, dengan memberi layanan informasi, layanan individual, dan layanan konseling kelompok.

Penelitian ini didasarkan Perilaku *bullying* yang seringkali terjadi di SMA Hang Tuah 4 Surabaya, seperti saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas atau ketika jam istirahat sedang berlangsung siswa saling mengejek, mempermalukan teman, dan memukul. Hal tersebut jadi didasari hanya karena bercanda kemudian dianggap serius oleh salah satu temannya sehingga terjadilah aksi *bullying* tersebut. kemudian salah satu korban *bullying* tersebut, tidak membalas aksi dari pelaku *bullying* tersebut karena korban takut dipukul oleh pelaku tersebut.

Perilaku *bullying* di kalangan remaja khususnya pada siswa-siswi di SMA Hang Tuah 4 Surabaya sangat penting untuk diteliti. Karena, yang pertama *bullying* dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah, kedua perilaku *bullying* merupakan peristiwa yang turun temurun khususnya yang terjadi di setiap sekolah, ketiga perilaku *bullying* di sekolah di SMA Hang Tuah 4 Surabaya dapat selesaikan oleh guru bimbingan dan konseling (selaku konselor sekolah), kedua peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan siswa disekolah.
2. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* yang dilakukan siswa disekolah.

3. Langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku *bullying* disekolah.
4. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* disekolah.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* disekolah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* disekolah?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang luas dan menambah wawasan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* yang ada disekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis terhadap beberapa pihak berikut.

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mencegah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat Menjadi pedoman bagi guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi kepada siswa agar belajar berperilaku yang baik, sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah.

d. Peneliti

Menjadi sumber referensi bagi penulis lanjutan dalam mencegah perilaku *bullying* baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.